

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Investor menginvestasikan dana di pasar modal dengan tujuan untuk memperoleh imbalan atau pendapatan dari dana yang diinvestasikan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator yang di pergunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan. Harga saham perusahaan dapat terlihat dari pasar saham dibursa efek. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka semakin tinggi pula *return* yang akan di dapatkan oleh investor. Investor akan berusaha mencari perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang terbaik dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan jalan membeli saham-sahamnya (Mahendra dkk, 2012).

Kinerja keuangan perusahaan adalah hasil kegiatan operasional perusahaan, kegiatan operasional di dalam perusahaan ditunjukkan oleh pencapaian laba bersih. Laba merupakan selisih antara *revenue* dan *expenses*. Kegiatan memaksimalkan *revenue* disebut juga peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan menekan *expenses* disebut juga peningkatan efisiensi (Munthe, 2009). Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektifitas apabila manajemen memiliki

kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi diartikan sebagai rasio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal (Hastuti, 2005).

Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2004). Para pelaku pasar modal seringkali menggunakan informasi tersebut sebagai tolak-ukur atau pedoman dalam melakukan transaksi jual-beli saham suatu perusahaan (Mahendra dkk, 2012).

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* merupakan salah satu indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan dari perspektif investasi telah diuji diberbagai situasi manajemen puncak (Wolfe dan Sauaia, 2003) dan *Tobin's Q* telah dibandingkan dengan *Altman Z-score* sebagai indikator lain yang layak untuk dijadikan sebagai indikator pengukur ekonomi perusahaan. *Tobin's Q* juga digunakan oleh Klapper dan Love (2002) yang menemukan adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja keuangan perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan *Tobin's Q* terlihat sederhana, sehingga menarik banyak perhatian dalam perputaran investasi. Para investor dan analis mencari indikator serupa yang sederhana untuk menjelaskan hubungan bisnis dan ekonomi yang sangat kompleks. *Tobin's Q* sebagai indikator pengukur nilai perusahaan telah banyak digunakan dalam penelitian keuangan, khususnya penelitian yang mengambil permasalahan nilai perusahaan. Beberapa rekan James Tobin, setelah tahun 2002, percaya bahwa hari ini para investor tidak sepenuhnya memberikan apresiasi terhadap kerelevanan ini. Hal ini dikarenakan terdapat pemahaman mengenai beberapa teori, seperti *Portfolio Selection Theory* yang sama dengan *Q*. *Tobin's Q* adalah indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data perusahaan yang ada di Bursa efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang sektor barang konsumsi di Indonesia untuk menentukan peningkatan kinerja keuangan perusahaan tentang penilaian saham. Penilaian kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan *Tobin's Q* sebagai ukuran penilaian pasar. Khususnya untuk mengetahui seberapa baik yang dapat dilakukan dalam menggunakan indikator-indikator yang ditujukan untuk mengukur variabel tertentu. Hal ini merupakan hasil alami dari suatu persaingan lingkungan penelitian yang diciptakan melalui simulasi mandiri untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya. *Tobin's Q* pada akhirnya lebih

berarti untuk dapat dipertimbangkan sebagai *comparative performance* perusahaan di sektor barang konsumsi.

Seperti yang dikutip dari Sukamulja (2004), rasio *Tobin's Q* bisa memberikan informasi paling baik untuk mengukur nilai pasar perusahaan. Rasio nilai pasar perusahaan memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa lampau dan prospeknya di masa yang akan datang. Rasio *Tobin's Q* mampu menjelaskan semua kegiatan yang dilakukan perusahaan, misalnya terjadinya perbedaan *cross-sectional* dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi (Claessens dan Fan, 2003); hubungan antara kepemilikan saham oleh pihak manajemen dan nilai perusahaan (Onwioduokit, 2002); hubungan antara kinerja manajemen dengan keuntungan dalam akuisisi (Gompers, 2003) dan kebijakan pendanaan, dividen, dan kompensasi (Imala, 2002).

Rasio *Tobin's Q* memasukkan unsur utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya unsur saham biasa. Aset yang diperhitungkan dalam *Tobin's Q* juga menunjukkan semua aset perusahaan tidak hanya ekuitas perusahaan. Semakin besar nilai rasio *Tobin's Q* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan memiliki *intangible asset* yang semakin besar. Hal ini bisa terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan, semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut.

Brealey dan Myers (2000) menyebutkan bahwa perusahaan dengan nilai Q yang tinggi biasanya memiliki *brand image* perusahaan yang sangat kuat, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Q yang rendah umumnya berada pada industri yang sangat kompetitif atau industri yang mulai mengecil. Eris (2008) menyatakan bahwa teori *Tobin's Q* telah digunakan untuk evaluasi aktivitas perusahaan dari sudut pandang alternatif investasi dan rasio *Tobin's Q* merupakan indikator kinerja yang kuat.

1.2. Perumusan Masalah

Kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan para investor dalam melakukan investasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan bagaimana nilai jual saham perusahaan tersebut di pasar saham. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi investor, sebab akan menentukan tingkat keuntungan dan risiko yang akan ditanggung investor. Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan-perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2000 – 2013?”**

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, Permasalahan dibatasi pada :

- a. Kondisi dan hasil yang terjadi ketika perusahaan meningkat modalnya melalui pengeluaran saham yang dipilih, tingkat intensitas dalam

memanfaatkan kemungkinan pada BEI dan dampak kelemahan pasar dalam menentukan nilai perusahaan.

- b. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2000 – 2013.
- c. Penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan pendekatan **Tobin's Q**.

1.4. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari Penelitian Eris (2008). Perbedaan ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu dilakukan di *Istambul stock Exchange* (ISE) sedang penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan analisis penelitian terhadap validitas teori investasi sehubungan dengan kondisi industri dan situasi pasar modal :

- a. Penelitian sebelumnya dilakukan di *Istambul Stock Exchange* (ISE) pada sektor pangan, sedangkan penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor barang konsumsi.
- b. Penelitian sebelumnya dilakukan pada validitas teori investasi sehubungan dengan sudut pandang kondisi pasar dan situasi pasar modal di ISE, sedangkan penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2000 – 2013.

- c. Penelitian sebelumnya menggunakan data batas waktu 1988 – 2008, yang mencerminkan situasi di Istanbul, sedangkan penelitian ini menggunakan data batas waktu tahun 2000 – 2013 yang mencerminkan situasi perusahaan di Indonesia.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut :

Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2000- 2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dalam melakukan pembelian saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan teori Tobin's Q yang menambah wawasan dan menerapkan ilmu yang diperoleh dari dunia pendidikan khususnya perusahaan – perusahaan sector barang konsumsi pada Bursa Efek Indonesia.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca yang tertarik pada dunia investasi dan sebagai acuan bagi pemilik modal yang melakukan investasi agar memperoleh keuntungan yang elbih tinggi.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dan pembahasan dalam tesis ini adalah seperti dibawah ini :

- a. Bab I adalah pengantar, yang menjelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah yang dihadapi dan motivasi yang mendorong dilakukan penelitian sehingga memberikan kontribusi sesuai tujuan penelitian, batasan masalah, keaslian penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
- b. Bab II berisi tentang tinjauan pustaka yang merupakan penjabaran teori-teori mengenai kinerja perusahaan, analisis laporan keuangan, dan Tobin's Q. Disamping itu Bab II juga mengemukakan landasan teori sebagai acuan dalam penentuan kinerja perusahaan.
- c. Bab III membahas mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian, independensi variabel penelitian. Pengumpulan data dan pengambilan sampel, variabel penelitian, sumber data yang digunakan serta teknik analisis data yang digunakan.
- d. Bab IV membahas mengenai analisis yang telah dilakukan dan selanjutnya akan diinterpretasikan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.
- e. Bab V berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.